

**PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI SEBAGAI USAHA
PREVENTIF PERILAKU MENYIMPANG SISWA
(STUDI KASUS DI MTS AL FURQON SANDEN BANTUL)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

WASUDIN

NIM. 04220036

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wasudin

NIM : 04220036

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBAYARAN LANGKA
CIL
20
58241AAF73487499T

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Wasudin

04220036



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1012/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SEBAGAI USAHA PERILAKU
MENYIMPANG SISWA
(STUDI KASUS DI MTS AL FURQON SANDEN BANTUL)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Wasudin
Nomor Induk Mahasiswa : 04220036
Telah dimunaqasyahkan pada : senin, 27 juni 2011
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Pembimbing

Slamet S.A.g M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I

Irsadunnas M.A.g.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Dr.Moch. Nur Ichwan MA
NIP. 19701024 200112 1 001

Yogyakarta, 11 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Munaqosah
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wasudin
NIM : 04220036
Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SEBAGAI
UPAYA PREVENTIF PERILAKU MENYIMPANG
SISWA KELAS II MTS AL FURQON SANDEN
BANTUL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial islam dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP.19691214 199803 1 002

MOTTO

ليس المؤمن بالطعان ولا اللعان ولا الفاحش ولا البذيء

Bukan seorang mukmin (apabila dia) suka mencaci, melaknat, berakhlak buruk,
maupun berkata keji (H.R. At-Turmudzi)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muh. Usman Najati, *Psikologi dalam tinjauan hadits Nabi*, (Jakarta: Mustakim)hal:79.

PERSEMBAHAN



“Skripsi ini peneliti persembahkan
untuk ayah dan ibuku serta
kedua saudaraku”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SEBAGAI USAHA PREVENTIF
PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA KELAS II MTS AL FURQON
SANDEN BANTUL YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Oleh: Wasudin

Bimbingan pribadi sebagai bagian dari layanan bimbingan konseling menempati bidang pelayanan siswa dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, bimbingan berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis layanan, metode dan evaluasi bimbingan pribadi bagi siswa MTS Al Furqon Sanden Bantul Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK). Obyek penelitian ini adalah jenis layanan, metode dan evaluasi bimbingan pribadi sebagai usaha preventif perilaku menyimpang.

Hasil penelitian ini berupa jenis layanan dan metode bimbingan pribadi yang digunakan di MTS Al Furqon. Jenis layanannya berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran dan himpunan data. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan dan hukuman dan pujian.

Kata kunci: layanan Bimbingan Pribadi, Usaha preventif dan perilaku menyimpang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya kepada semua makhluk, dan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi akhir zaman, beliau nabi muhammad saw yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul layanan bimbingan pribadi sebagai usaha preventif perilaku menyimpang pada siswa kelas II MTS Al Furqon Sanden Bantul Yogyakarta. Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa semua ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghozali M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan pembimbing akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah S.A.g M.S.i selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Slamet S.A.g M.S.i selaku pembimbing skripsi yang senantiasa menyempatkan waktunya hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak Irsyadunnas M.A.g dan Bapak Dr. Moch. Nur ihcwan MA selaku penguji skripsi.
5. Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah yang telah membantu peneliti menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak HT Aziz Umar, selaku kepala sekolah MTS Al furqon sanden bantul beserta seluruh stafnya yang telah memberikan ijin dan saran-saran serta telah memberikan informasi dan data-data guna melengkapi penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta, sebagai orang tua peneliti yang dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan moril dan materiil, serta kedua saudaraku tersayang.
8. Teman-teman bpi angkatan 2004 yang telah mendahului peneliti menyelesaikan studinya, maman, apip, irwan, mas erwin, faiz, iwan, arfan, didi dan teman kelas lainnya yang tidak dapat saya sebutkan semuanya.
9. Teman-teman kos seperti agus, apip, irpan, kiki yang kadang menyita waktu saya dari penulisan skripsi ini.
10. Adekku yang tidak pernah lelah memberikan motivasi kepada saya walaupun jarak dan waktu yang menyita, terimakasih banyak
11. Akhirnya peneliti berharap semoga allah swt memberikan pahala atas segala bantuan dari semua pihak tersebut. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Penyusun

Wasudin
04220036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM MTS AL FURQON SANDEN BANTUL YOGYAKARTA	37
A. Letak Geografis.....	37

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTS Al Furqon Sanden Bantul Yogyakarta	38
C. Visi dan Misi MTS Al Furqon Sanden Bantul Yogyakarta.....	40
D. Stuktur Organisasi MTS Al Furqon Sanden Bantul	41
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	42
F. Sarana dan Prasarana.....	46
G. Pola Organisasi BK.....	46
BAB III BIMBINGAN PRIBADI BAGI SISWA MTS AL FURQON SANDEN BANTUL.....	55
A. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi	55
1. Jenis Bimbingan Pribadi dalam Usaha Prefentif Perilaku Menyimpang Siswa	56
2. Metode Pelaksanaa Bimbingan Pribadi Sebagai Upaya Preventif Perilaku Menyimpang.....	59
B. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Bimbingan Pribadi	64
BAB IV PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terkandung dalam kalimat, maka penyusun memandang perlu untuk memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang ada terkait dengan judul skripsi “PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI SEBAGAI USAHA PREVENTIF PERILAKU MENYIMPANG SISWA (STUDI KASUS DI MTS AL FURQON SANDEN BANTUL)”.

Sehingga didapatkan pengertian yang jelas dan spesifik. Serta menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini.

1. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi

Pelaksanaan dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti pengerjaan, pelaksanaan dimaksudkan adalah perwujudan suatu pekerjaan yang berupa suatu tindakan. Terkait penelitian ini yang di maksud pelaksanaan adalah tindakan guru BK yang terhadap siswa.

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi

pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹

Bimbingan pribadi dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.² Bimbingan pribadi atau *personal guidance* sering pula disebut "*personal social guidance*".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pelaksanaan bimbingan pribadi dalam penelitian ini adalah tindakan guru BK berupa bantuan kepada siswa yang meliputi jenis, metode dan evaluasi, agar siswa dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi serta dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Usaha Preventif

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).³ Sedangkan pengertian Preventif adalah bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa),⁴ menurut Pius A. Partanto dan

¹ Hibana S Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 30.

² Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 124

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 433.

⁴ *Ibid.*, hlm. 788.

M. Dahlan Al-Barry Preventif adalah tindakan pencegahan (penyakit), bersifat mencegah.⁵

3. Perilaku menyimpang.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan.⁶ Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari, tidak menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku yang diterima oleh sebagian banyak masyarakat.⁷

Terkait penelitian dalam skripsi ini yang dimaksudkan dengan perilaku menyimpang adalah suatu bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang atau kelompok siswa yang bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku. Sehingga menimbulkan keresahan pada lingkungannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya lingkungan sekolah.

4. Siswa MTS Al Furqon Sanden Bantul

Siswa di sini adalah pelajar yang belajar di MTS Al Furqon Sanden Bantul, sedangkan MTs merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengelola bidang pendidikan dan pengajaran pada tingkat menengah pertama atau MTs, di samping itu juga sekolah sebagai media siswa untuk

⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1996), hlm. 624.

⁶ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 671.

⁷ Yadi Mulyadi, dkk, (ed), *Sosiologi*, (Jakarta: Yudistira, 1995), hlm. 54.

mengembangkan bakat dan minatnya. madrasah ini terletak di Dusun Bongoskenhi Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan "Pelaksanaan Bimbingan Pribadi sebagai Upaya Prefentif Perilaku Menyimpang Siswa MTS Al Furqon Sanden Bantul Yogyakarta" adalah tindakan bantuan yang dilakukan oleh guru BK MTS AL FURQON meliputi jenis, metode dan evaluasi. agar siswa dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta terhindar dari tindakan yang bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku.

B. Latar Belakang

Masa remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa merupakan masa yang sangat memerlukan perhatian, pengarahan, dan pengawasan agar tingkah laku mereka tidak menyimpang dari norma-norma yang ada dan tidak menimbulkan permasalahan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dapat diketahui bahwa remaja merupakan individu yang mengalami masa peralihan, secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, jiwanya berkembang dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, namun begitu, ia belum dapat dikatakan dewasa sepenuhnya. Menurut E. Hurlock dalam bukunya *Developmental psychology* yang diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, bahwa ciri-ciri masa remaja diantaranya adalah

sebagai periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, masa mencari identitas dan lain sebagainya.⁸

Masa remaja merupakan periode yang penting karena merupakan masa persiapan menjelang masa dewasa. Dalam masa ini status remaja tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukanlah seorang dewasa. Di lain pihak status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena dapat memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

Oleh karena itu pada masa ini remaja perlu mendapatkan pengarahan dan pengawasan agar perilaku mereka tidak bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku. Apabila kita lengah dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap remaja maka akan berakibat fatal. Remaja akan melakukan hal-hal yang kurang baik melakukan perilaku menyimpang.

Pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud perilaku penyimpangan, sebab orang normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan tersebut.

Peran sekolah sebagai lembaga didik siswa sekolah di sini memberi bimbingan dan konseling yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi sosial, belajar, dan karier. Siswa selain dituntut untuk belajar di kelas juga

⁸ E. Hurlock, *Developmental Psychology*, (Istiwidayanti & Soedjarwo. Terjemahan). rev. ed. (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

memahami dirinya serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Dalam hubungan dengan bimbingan konseling di sekolah, MTS Al Furqon Sanden Bantul yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan, memberikan bimbingan pribadi di sekolah secara terpadu dan tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling, termasuk bimbingan pribadi sebagai bagian dari bidang bimbingan dan konseling.

Siswa MTs Al Furqon kebanyakan bertempat di asrama atau pondok pesantren yang masih dalam satu kompleks yayasan Al Furqon dan sebagian lagi adalah siswa siswi dari warga di sekitar kompleks. Selain di lingkungan sekolah siswa juga mempunyai kegiatan-kegiatan yang dijalankan di Pondok Pesantren Al Furqon. Bimbingan pribadi siswa mempunyai fungsi besar mengingat kondisi siswa yang demikian, kegiatan yang padat dan lingkungan di sekitarnya serta interaksi dengan teman sekolah maupun teman satu asrama.

Maka upaya bimbingan dan konseling yang di lakukan hendaknya memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

Demikian juga pengarahan dan pengawasan dari berbagai pihak sangat diperlukan seperti tenaga pengajar (baik guru maupun ustadz) untuk ikut serta melaksanakan bimbingan terutama bimbingan pribadi yang bertujuan agar

tercapainya kompetensi siswa dalam berbagai hal. Karena bimbingan juga merupakan bagian integral dalam proses pendidikan, sehingga proses pendidikan tidak akan berhasil secara baik apabila tidak di dukung oleh penyelenggaraan bimbingan secara baik pula.⁹ Walaupun sudah ada pihak yang mempunyai peranan yang penting mengenai tujuan di atas.

Dalam memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap para siswa, guru pembimbing dapat menempuh berbagai cara, bentuk atau media yang salah satunya adalah dengan bimbingan pribadi. Selama ini yang sering terjadi adalah bimbingan pribadi hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah atau dianggap mempunyai permasalahan pribadi, misalnya perkelahian, siswa membolos, siswa yang jarang masuk, siswa yang minder dan lain-lain. Oleh karena itu Guru pembimbing sering di anggap sebagai polisi sekolah.¹⁰

Dalam bentuk yang lainpun, guru pembimbing kurang begitu memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada kepribadian dan perkembangan siswa. Guru pembimbing seakan hanya terpaku pada program kerja yang ada, yang biasanya dari tahun ketahun tidak ada perubahan, walaupun ada hanya sedikit. Mereka seolah tidak mau tahu dengan pergaulan remaja di luar jam sekolah yang terjadi sekarang atau mungkin mereka kesulitan mencari cara atau media yang tepat untuk menyampaikan pada siswa. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

⁹ Tohirin, *bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 12.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 27.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai usaha Preventif perilaku menyimpang Siswa MTS Al Furqon Sanden Bantul?
2. Bagaimana evaluasi bimbingan pribadi yang dilakukan di MTS Al Furqon Sanden Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan jenis dan metode bimbingan pribadi dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa MTS Al Furqon Sanden Bantul.
2. Untuk mengetahui evaluasi bimbingan pribadi yang dilakukan di MTS Al Furqon Sanden Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan kepada tenaga pendidikan khususnya guru pembimbing untuk memperdalam kajian tentang pengelolaan kegiatan bimbingan pribadi dalam rangka peningkatan mutu bimbingan dan konseling.
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi Jurusan bimbingan konseling Islam khususnya tentang bimbingan pribadi sosial di tingkat Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan dan mengembangkan kegiatan pribadi-sosial.
 - b. Pengembangan bimbingan terhadap siswa MTS Al Furqon Sanden Bantul khususnya dan Siswa atau masyarakat lain pada umumnya. Terutama dalam rangka perkembangan perilaku anak.
3. Kemajuan akademik, adalah untuk memberikan sumbangsih perkembangan akademik khususnya tentang bimbingan pribadi.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang persoalan bimbingan pribadi bukan persoalan yang baru. Ada beberapa peneliti serupa yang telah membahasnya dengan penekanan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Anwar Amien, yang berjudul *Efektifitas bimbingan pribadi dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negeri I Kretek Bantul*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one shot*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bimbingan pribadi efektif dalam mengatasi dampak pornografi dari tayangan televisi pada siswa SMA Negeri I Kretek (2) Sumbangan efektif dari bimbingan pribadi dalam usaha mengatasi dampak pornografi dari tayangan televisi sebesar 15,6%. (3) Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara bimbingan pribadi dengan dampak pornografi dari tayangan televisi.¹¹
2. Skripsi yang disusun oleh saudara Muhammad Iqbal, mahasiswa bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul peran bimbingan Agama dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi pada SMK Raudlatul ‘Uluum Sumatra Utara). Tahun 2005¹², yang membahas tentang peran bimbingan agama

¹¹ M. Anwar Amien, “Efektifitas bimbingan pribadi dalam Mengatasi Dampak Tayangan Pornografi Televisi Pada Siswa SMA Negeri I Kretek Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.

¹² Mohammad Iqbal “Peran bimbingan Agamadalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi Pada Siswa Smk Raudlatul Uluum Sumatra Utara)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

yang dilaksanakan oleh guru keagamaan (wali kelas dan guru agama) dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Jazim Fauzi mahasiswa bimbingan Dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan judul bimbingan pribadi Sosial Dalam Mengatasi Dampak Tayangan Pornografi Televisi Pada Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.¹³

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan diatas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang peneliti lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada bagaimana upaya Preventif bimbingan pribadi dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa kelas II MTS Al Furqon Sanden Bantul.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Remaja.

Remaja adalah anak tanggung yang mengambang dalam segala aspek. Sehingga remaja yang baru tumbuh butuh perhatian yang cukup dan tidak berlebihan, kalau mereka kurang perhatian akan tersesat jalannya, tetapi terlalu di perhatikan bisa menjadi manja.¹⁴

Terkait dengan perkembangan remaja Salman mengemukakan bahwa bahwa remaja merupakan masa perkembangan tergantung

¹³ Jazim Fauzi, bimbingan pribadi Sosial Dalam Mengatasi Dampak Tayangan Pornografi Televisi Pada Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁴ Buku Pedoman dan Panduan BP MA Ali Maksum (Yogyakarta: Yasalma, 2002), hlm.13.

(*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Dari sudut hukum, kedewasaan seseorang dilihat dari usia dan status pernikahannya. Seperti seorang laki-laki yang menikah dibawah usia 17 tahun, secara hukum dia sudah dikatakan dewasa karena secara hukum sudah mempunyai hak suara dalam pemilu. Karena itu masa remaja bila dilihat dari usianya dibagi atas remaja awal, yaitu antara 12 sampai 17 tahun dan remaja akhir antara 17 sampai 22 tahun.¹⁵

Telah di sebutkan di atas yang tergolong kelompok remaja adalah siswa siswi yang sedang duduk di sekolah lanjutan tingkat pertama atau sekolah lanjutan tingkat atas, dimana dalam perkembangan jiwanya berada pada periode '*strum und drang*' (kegoncangan) akibat transisi antara masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan, maka pelajar ataupun santri sangat membutuhkan adanya bimbingan agar dapat menenangkan kegoncangan batinnya. Karena keadaan ini menimbulkan banyak keresahan yang menyebabkan labilitas pikiran, perasaan, kemauan, ingatan serta ketegangan-ketegangan nafsu-nafsunya.

Apabila dilihat dari sikap dan pola perilaku remaja, ada beberapa tugas perkembangan yang harus dikuasai, yaitu:¹⁶

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

¹⁵ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) hal:7

¹⁶ Tohirin, *bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal: 10

- b. Mencapai peran sosial, pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Siswa yang belum mencapai kematangan sikap dan pendiriannya akan mudah terpengaruh oleh angan-angan yang bersifat khayalan dan tidak sesuai dengan kenyataan hidup. Serta lebih sulit lagi dengan pengaruh pergaulan teman sebayanya, yang kurang mendorong kearah hidup menyesuaikan diri terhadap norma-norma agama dan masyarakat sekitarnya.

Pengaruh lainnya adalah lingkungan yang bersifat negatif, hal ini akan lebih mudah mempengaruhi tingkah laku yang negatif pula. Oleh karena itu situasi perkembangan jiwa yang labil cenderung untuk melakukan deviasi (penyimpangan) sebagai protes terhadap situasi dan kondisi lingkungannya yang kurang ekomodatif terhadap angan-angan dan gejala jiwanya. Di samping ciri-ciri remaja di atas remaja juga cenderung untuk melakukan imitasi (meniru), hal-hal yang di anggap dapat

memuaskan batinnya, serta cenderung pula untuk mencoba merealisasikan angan-angannya (imajinasi) yang ada di pikirannya.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹⁷ Sedangkan konseling menurut Rochman Natawidjaya adalah:

Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹⁸

Bimbingan dan konseling sebagai bantuan kepada siswa agar mampu merencanakan dan mempertimbangkan keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik menyangkut bidang pendidikan, bidang karier maupun bidang keluarga atau masyarakat. maka untuk mencapai tujuan tersebut bimbingan dan konseling diklasifikasikan dalam 4 bidang yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karier dan bimbingan belajar.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta). hal: 20

¹⁸ Ibid.

Terkait dengan penelitian ini maka hanya akan dibahas bimbingan pribadi, sebagai upaya preventif perilaku menyimpang siswa MTS Al Furqon Sanden Bantul.

3. Bimbingan Pribadi

a. Pengertian Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan bagian dari bidang konseling yang semuanya ada empat bidang konseling yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Keempat bidang ini satu sama lain mempunyai keterkaitan dan tidak bisa dilepas, karena semuanya berorientasi pada perkembangan manusia sebagai pribadi, segala potensi yang dimiliki, kemampuan dan minat-minatnya dan seluruh permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Bimbingan pribadi biasa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.¹⁹

Bimbingan pribadi juga dimaknai sebagai bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 124.

b. Aspek-aspek Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Masalah yang dihadapi terkait dengan pengembangan siswa ada yang berkenaan dengan Tuhannya dan ada yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Hal ini menjadi aspek-aspek kepribadian siswa.

Masalah kehidupan pribadi yang berhubungan dengan Tuhannya seperti sulit menghadirkan rasa takut dan rasa bahwa dia selalu mengawasi perbuatan setiap individu, dalam konsep Islam ini disebut rasa ketaqwaan. Masalah ini membawa dampak pribadi akan mudah malas dan enggan melakukan ibadah serta mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Masalah selanjutnya yang datang dari dirinya sendiri yaitu kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri yang selalu membimbing kepada kebaikan dan kebenaran.

Masalah ini membawa dampak pada individu tim ul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk, lemah motivasi dan tidak bersikap mandiri dalam melakukan segala hlm.

c. Tujuan Bimbingan Pribadi.

Bimbingan pribadi bertujuan agar individu mampu mengatasi masalahnya sendiri, dapat mengambil sikap serta menemukan pemecahan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya. Jadi bimbingan pribadi mengarahkan kepada individu untuk mampu

mengatur dirinya di bidang kerohanian, perawatan jasmani dan pengisian luang.

Bimbingan pribadi sosial juga bertujuan untuk membantu mengembangkan pribadi siswa sepenuhnya, agar individu dapat mengenal, menerima dan menerapkan diri sendiri dalam proses pemilihan dan penyesuaian dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Secara garis besar tujuan bimbingan pribadi adalah:

- 1) Mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi.
- 2) Mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

d. Bentuk-Bentuk Bimbingan.

Ada beberapa bentuk bimbingan pribadi.²⁰

Pertama, informasi yaitu tentang tahap-tahap dalam perkembangan yang meliputi: perkembangan fisik, motorik, emosi sosial, seks, moral, bicara, penyesuaian sosial, bermain dan perkembangan kepribadian. Serta informasi yang ada di masyarakat yang mencakup informasi tentang:

- 1) Ciri-ciri masyarakat maju.
- 2) Makna ilmu pengetahuan.
- 3) Pentingnya iptek bagi kehidupan manusia.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 125.

Materi informasi tentang perilaku menyimpang terkait bimbingan pribadi meliputi informasi tentang:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan potensi pribadi. Kesibukan siswa di bimbing dengan melalui tugas yang dibebankan pada upaya optimalisasi diri ini, dengan demikian, siswa dapat memahami perkembangan dirinya khususnya perilaku-perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dan bentuknya telah jauh dari nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, orang yang kuat dalam spritualitasnya akan senantiasa berbuat sesuai dengan norma agama, dan jauh dari perbuatan yang di larang pula oleh agama.
- c. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya. Penjelasan Guru pembimbing tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan modal besar agar siswa dapat fokus ke arah mana ia akan berjalan. Dengan pemahaman yang diperoleh siswa dari informasi ini, siswa akan lebih mengerti tentang perilaku-perilaku yang baik untuk di lakukan, dan menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang.

- d. Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal yang penuh tantangan. Masa peralihan yang begitu sensitif untuk menangkap perubahan dan pengaruh luar, harus disadari oleh semua siswa untuk mengantisipasi segala masukan-masukan negatif. Dengan bantuan informasi dan bimbingan yang disampaikan oleh guru pembimbing kepada siswa tentang masalah ini, siswa diharapkan mampu bertanggung jawab dengan apa yang di lakukannya.
- e. Tugas-tugas perkembangan remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial. Pemekaran wilayah garap siswa yang tidak hanya pada pelajaran materi sekolah melainkan juga sosial melalui penjelasan guru pembimbing, kiranya dapat membantu siswa menghormati dan menghargai norma sosial.
- f. Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan penjelasan ini, siswa diharapkan sama sekali terhindar dari sikap yang mengarah berbuat negatif. Siswa akan berusaha secara aktif dapat berbuat baik dan santun di hadapan guru maupun teman-temannya.

Kedua, pengumpulan data yaitu data-data yang dikumpulkan berkenaan dengan bimbingan pribadi seperti:

- 1) Identitas individu seperti nama lengkap, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, orang tua dan lain-lain.
- 2) Kejasmanian dan kesehatan.
- 3) Riwayat pendidikan.
- 4) Prestasi.
- 5) Minat serta bakat dan lain-lain.

Ketiga, orientasi. orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup suasana lembaga dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran, latihan pengembangan kemampuan diri, dan lain sebagainya. akibat-akibatnya.

Materi orientasi dalam bimbingan pribadi meliputi:

- a. Pemberian pemahaman tentang nilai-nilai perilaku yang menyimpang dan yang tidak menyimpang, tindakan atau perilaku yang dilakukan baik seseorang atau kelompok siswa yang bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku.
- b. Penjelasan mengenai Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang bagi siswa.
- c. Dampak dari perilaku menyimpang bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya, khususnya lingkungan sekolah.

4. Perilaku Menyimpang.

Manusia di lahirkan dengan keadaan membawa fitrah, yaitu agama yang lurus, potensi untuk mengenal dan mentauhidkan Allah, cenderung kepada kebenaran dan tidak mengalami penyimpangan.

Di riwayatkan dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَيِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

“Tidak ada seorang jabang bayipun kecuali dia terlahir berdasarkan fitrah lantas kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi orang Yahudi, Nasrani maupun Majusi”.

Fitrah yang ada dalam setiap anak yang di lahirkan butuh untuk di pupuk dan di kembangkan dengan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, karena terkadang pengaruh dari lingkungan di sekitarnya membawa kepada hal-hal yang kurang positif dan hal ini juga dapat menyebabkan anak menyimpang dari fitrahnya, dan akhirnya anak tersebut cenderung berbuat kebatilan dan perbuatan buruk

Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari, tidak menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku yang diterima oleh sebagian banyak masyarakat.²¹ oleh karena itu pelaku perilaku menyimpang jauh dari lingkungan sosialnya, terpisah dari masyarakat, konflik batin dan tidak jarang dihindangi gangguan mental.

²¹ Yadi Mulyadi, dkk, (ed), *Sosiologi*, (Jakarta: Yudistira, 1995), hlm. 54.

Perilaku menyimpang atau juga dalam istilah hukum dinamakan juvenile delinquency adalah suatu perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit(patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²² oleh karena itu pelaku perilaku menyimpang jauh dari lingkungan sosialnya, terpisah dari masyarakat, konflik batin.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, perilaku menyimpang yang tidak disengaja diantaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan, namun kesadaran yang ada dalam diri manusia. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan.

Ciri-ciri tingkah laku menyimpang itu dibedakan dengan tegas, yaitu:²³

- a. Aspek lahiriah, yang biasa kita amati dengan jelas. Aspek ini dibagi dalam dua kelompok, yakni berupa:
 - 1) Deviasi lahiriah yang verbal dalam bentuk: kata-kata makian, kata kotor tidak senonoh dan cabul dan seterusnya.

²² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 7.

²³ *Ibid*, hlm. 15.

- 2) Deviasi lahiriah yang non verbal, yaitu semua tingkah laku yang nonverbal yang nyata kelihatan.
- b. Aspek-aspek simbolik yang tersembunyi, khususnya mencakup sikap-sikap hidup, emosi-emosi, sentiment- sentiment dan motivasi yang mengembangkan tingkah laku menyimpang.

Jensen membagi 4 bentuk jenis perilaku menyimpang yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status: misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.²⁴

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 299.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang diantaranya adalah:

a. Faktor internal.

Yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, baik karena perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat suatu jenis penyakit mental atau kejiwaan dalam dirinya.

Faktor-faktor internal ini misalnya cacat jasmaniyah dan rohaniyah akibat dari faktor keturunan pembawaan yang negatif dan sukar dikendalikan dan mengarah pada perbuatan nakal, kurang mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya, tidak mempunyai hobi yang sehat dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal.

Hal yang mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang bersumber dari luar diri pribadinya yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat.

Setelah mengetahui sebab-sebab dari perilaku menyimpang, maka perlu adanya usaha yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, dengan peran orang tua kepada anaknya seperti memberi contoh yang baik, menjaga keharmonisan hubungan orang tua dan anak, pendidikan moral agama, komunikasi positif dan lain-lain. Karena orang tua yang pertama kali memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap anaknya.

إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوْا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا

Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir.(nuh: 27)

- 2) Lingkungan sekolah, dengan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa, seperti memberikan tauladan kepada siswa dan mencegah dari pengaruh negatif dari luar seperti minuman keras, narkoba dan pengaruh buruk lainnya.
- 3) Lingkungan masyarakat, seperti menumbuhkan sifat sosial, menggiatkan kehidupan beragama, pembentukan wadah pembinaan.

Selain itu Al-Quran juga mempunyai pandangan terhadap perilaku menyimpang sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku seseorang. Menurut Dr Ahmad Mubarak hal itu dapat di lakukan dengan teori *wa'd* dan *wa'id* sebagai tuntunan dan seruan yang bekerja membimbing tingkah laku manusia, memperhatikan kompleksitas kejiwaan mereka. Di dalamnya terkandung muatan yang proporsional antara janji dan ancaman (*wa'd* dan *wa'id*) antara reward dan punishment.²⁵

Melihat realita sosial pada keadaan manusia tertentu ancaman seringkali di gunakan seperti kekerasan, pemaksaan dan lain-lain agar seseorang melakukan sesuatu, pada keadaan lain justru cara tersebut

²⁵ Ahmad Mubarak, *Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 230.

tidak efektif. Sebaliknya jika seseorang di bujuk dan di beri janji akan lebih efektif untuk menggerakkan orang untuk melakukan atau meninggalkan suatu tingkah laku. Dan proses ini tidaklah sederhana, perlu adanya proses karena menyangkut nafs manusia.

Untuk itu pembinaan dan pendidikan terhadap seseorang harus dilakukan secara terus menerus, konsisten dan berkelanjutan. Di dalam al-Quran kemaksiatan sebagai sumber dari penyakit masyarakat sangat tegas terhadap pelakunya, memberi ancaman keras kepada pencuri dan janji kepada pencuri yang mau bertobat seperti firman Allah SWT surat al Maidah ayat 38-39

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ۗ
 وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾ فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ
 يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٩﴾

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Maka barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka Sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Selain menggunakan teori di atas, alquran juga menggunakan pendekatan dakwah untuk mengubah tingkah laku manusia, seperti surat an Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Surat An Nahl di atas mengajarkan tentang pendekatan dakwah yang di lakukan oleh seorang dai sesuai dengan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya. Pendekatan di dalamnya antara lain alhikmah, dengan nasihat, dan dengan berdebat. Hal ini harus memperhatikan dan di sesuaikan dengan latar belakang permasalahan yang sedang di hadapi oleh manusia itu sendiri.

4. Metode bimbingan pribadi

Metode bimbingan konseling bila dilihat dari segi komunikasi dibagi menjadi 2 yaitu metode langsung dan metode tak langsung. Penjelasan dari metode tersebut yaitu:²⁶

1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana guru BK melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan siswa, metode ini dapat dengan:

a) Metode individual

²⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004). Hal: 55.

Guru BK melakukan komunikasi langsung dengan siswa secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan ke rumah(*home visit*).

b) Metode kelompok

Guru BK melakukan komunikasi dengan siswa secara kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah.

2) Metode tak langsung

Metode tak langsung adalah metode bimbingan dengan menggunakan media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan dengan telephon, papan bimbingan dan brosur.

Dari metode diatas, bimbingan pribadi sebagai usaha preventif perilaku menyimpang mempunyai metode sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Dari penjelasan metode bimbingan diatas, Metode ceramah merupakan metode langsung yang dilakukan secara kelompok. sifatnya searah dan merupakan metode penyampaian materi dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.

Kelebihan metode ceramah ialah dalam waktu relatif singkat dapat tersampaikan materi sebanyak-banyaknya. Adapun kekurangan metode ceramah ialah pembimbing terkadang berusaha agar dapat menyampaikan materi sebanyak mungkin, sehingga dalam hal ini siswa bersifat pasif.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab biasanya digunakan bersamaan dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan dalam bentuk diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada siswa yang kurang jelas dari materi yang disampaikan, maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan Guru BK memberikan tanggapan dari pertanyaan tersebut.

c. Metode Diskusi

Metode ini bersifat langsung dan dilakukan secara kelompok, Metode diskusi adalah metode yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Dalam diskusi ini ada salah seorang guru BK yang berposisi sebagai pembimbing jalannya diskusi. setelah disampaikan materi diskusi setiap siswa atau jika dibuat kelompok masing-masing memberikan argumennya, dan pada akhir pertemuan guru BK memberikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan.

d. Metode Keteladanan

Allah SWT berfirman dalam Al-quran surat surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab:21)

Metode keteladanan yaitu metode yang digunakan dalam mengajarkan materi melalui contoh-contoh konkrit baik langsung

maupun tidak langsung. Misalnya menanamkan rasa malu, menanamkan sikap sabar, tawadhu' dan lain sebagainya. Dari metode ini siswa diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan suri tauladan kepada siswa supaya siswa mempunyai akhlak yang baik.

e. Metode hukuman dan pujian

Hukuman merupakan usaha yang tegas untuk menghentikan perbuatan-perbuatan yang salah, sebagai tujuan kedisiplinan siswa agar tidak melakukan pelanggaran. Sedangkan pujian adalah usaha untuk memberikan penghargaan kepada siswa ketika melakukan kebaikan.²⁷

5. Evaluasi Bimbingan Pribadi

Evaluasi diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.²⁸

Evaluasi dalam program kegiatan bimbingan pribadi dapat dilihat pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa. Hal ini sebagai acuan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan bimbingan pribadi yang telah dilaksanakan sehingga informasi tersebut menjadi dasar dalam menetapkan langkah-langkah tindak lanjut.

²⁷ Irawati Iswadi, *Agar hadiah dan hukuman efektif*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2005). Hal: 31

²⁸ Salahudin Anas, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). Hal: 218.

Fungsi evaluasi antara lain sebagai berikut:²⁹

- a. Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru BK untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa secara bersinergi atau berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan setiap bulan dengan melibatkan unsur-unsur sekolah sehingga dari evaluasi tersebut dapat terjaring umpan balik secara triangulasi yaitu dari pihak siswa, guru BK dan pendidik yang ada disekolah.

Evaluasi dalam proses bimbingan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁰

- a. Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan.
- b. Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya.
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan.
- d. Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut.
- e. Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu.
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

²⁹ *Ibid*, hal: 220

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi di sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional.), hal.11.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas II MTS Al Furqon Sanden Bantul. Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subyek penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab seluruh kegiatan sekolah.
- 2) Guru bimbingan konseling (BK) diasumsikan sebagai pelaksana seluruh kegiatan bimbingan pribadi di sekolah.
- 3) Siswa kelas II yang berjumlah 33, merupakan pengguna dan sasaran kegiatan bimbingan dan konseling.

b. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan dan metode bimbingan pribadi serta evaluasi guru BK sebagai upaya Preventif perilaku menyimpang pada siswa kelas II MTS Al Furqon Sanden Bantul.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Metode Interview

³¹ Lexi J. Malong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan-tujuan.³² Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai upaya Preventif perilaku menyimpang siswa kelas II MTS Al Furqon Sanden Bantul.

Pada saat wawancara, jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan metode bimbingan pribadi yang dilakukan guru BK MTS Al Furqon Sanden Bantul.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara non partisipasif. Artinya peneliti hanya mengamati kegiatan bimbingan, tidak ikut serta dalam kegiatan.³³

³² Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 120.

³³ Lexy J. Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm:

Metode ini bertujuan untuk mengetahui letak geografis, pelaksanaan bimbingan pribadi yang meliputi jenis, metode dan evaluasi bimbingan pribadi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.³⁴ Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang peneliti bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan yang lainnya.

Metode ini digunakan untuk dapat mengetahui sejumlah data, yaitu sejarah dan perkembangan sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan bimbingan pribadi MTS Al Furqon Sanden Bantul. data tersebut bersumber dari buku laporan madrasah dan laporan program kerja bimbingan dan konseling.

3. Metode Analisis Data.

Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul peneliti menempuh cara analisis deskriptif kualitatif yakni setelah data terkumpul kemudian data-data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁵

Selanjutnya untuk menginterpretasikan yang telah terkumpul peneliti memakai kerangka berpikir induktif, yakni pola berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, untuk menarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.³⁶

Dengan kata lain setelah data-data terkumpul dari data interview, dokumentasi dan observasi yang diperoleh dari MTS Al Furqon Sanden Bantul, peneliti mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus tersebut yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk menghasilkan jawaban permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ *Ibid.*, hlm. 245.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 10.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “*Pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai upaya Preventif perilaku menyimpang siswa MTS Al Furqon Sanden Bantul*”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai upaya Preventif perilaku menyimpang siswa secara garis besar, terdiri dari tiga jenis yaitu; bimbingan secara orientasi, bimbingan informasi, bimbingan pembelajaran serta penunjang yaitu himpunan data. Selanjutnya, metode yang digunakan meliputi dengan menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan keteladanan.
2. Hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai upaya Preventif Perilaku menyimpang menunjukan siswa menjadi lebih mengerti tentang dampak negatif dari perilaku menyimpang. Siswa yang sebelumnya melakukan perilaku menyimpang seperti membolos, berkelahi dan lain-lainnya berubah menjadi siswa yang disiplin. Hal ini semua merupakan dampak dari adanya bimbingan pribadi yang ada di MTS Al Furqon Sanden Bantul.

B. Saran-saran

Saran-saran yang hendak peneliti ajukan, tidak lain hanya sekedar memberi masukan dengan harapan agar pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai upaya Preventif perilaku menyimpang dapat berhasil dengan baik dan dapat diterapkan seoptimal mungkin.

Adapun saran-saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru pembimbing dalam penyediaan sarana dan prasarana berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kemajuan sekolah dan tuntutan zaman agar sesuai dengan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.
2. Hendaknya kepala sekolah secara terprogram memberikan prioritas untuk membenah tata ruang bimbingan dan konseling, yang meliputi ruang konseling individu dan ruang konseling kelompok.
3. Perlu adanya peningkatan komunikasi sesama guru pembimbing dan antara guru pembimbing dengan kepala sekolah beserta tenaga pengajar lainnya, sehingga bisa melaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing, serta kekompakan dalam berkomunikasi akan selalu terjaga.
4. Siswa harus sadar akan dirinya, akan pentingnya mengikuti bimbingan pribadi, selain itu siswa juga harus sungguh-sungguh dalam upaya menuju kebaikan, baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti sanjungkan kehadiran Allah SWT, karena berkat pertolongan serta hidayahNyalah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap adanya suatu perubahan yang baik lagi karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disamping keterbatasan kemampuan yang ada juga dikarenakan kurangnya pengalaman yang peneliti miliki, oleh karena itu sumbangan saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan skripsi ini. Semoga karya peneliti dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridha Allah SWT. *Amin yaa rabbal'alamin..*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaliq Dahlan (2009), *bimbingan dan konseling Islami*, Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Abu Ahmadi (1991), *bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Affan Gaffar (2004), *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ainur Rahim Fakih (2004), *bimbingan Dan konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII press.
- Andi Mappare (1992), *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Aunur Rohim Faqih (2004), *Bimbingan dan konseling dalam islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Bimo Walgito (1986), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Buku Pedoman dan Panduan BP MA Ali Maksum (Yogyakarta: Yasalma, 2002), WS. Winkel. (1991). *bimbingan Dan Penyuluhan Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesi,.
- Depdiknas. (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas.
- Desmita (1993), *Organisasi Administrasi di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Desmita (2005), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi. (1988), *bimbingan dan konseling*, Jakarta: Bina Aksara
- E. Hurlock (1980). *Developmental Psychology, (Istiwidayanti & Soedjarwo. Terjemahan)*. rev. ed. Jakarta: Erlangga.
- Hibana S Rahman (2003), *bimbingan Dan konseling Pola 17*, Yogyakarta: Ucy Press.
- Imam Bawani (1985) *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Irawati Imran (1997), *Perkembangan Seksualitas Remaja*, Jakarta: PKBI.
- Irawati Iswadi (2005), *Agar hadiah dan hukuman efektif*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Jalaluddin Rahmat (1986), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.

- Kartini Kartono (2008), *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Lexi J. Malong (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Arifin (1979), *Pokok-Pokok Pilm tentang bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Jakarta; Bulan Bintang.
- M. Umar. Santono (1998), *bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muh. Nazir (2005), *Metode Penelitian*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Muh. Surya (1994), *Dasar-Dasar konseling Pendidikan Teori dan Konsep*. Bandung: Bhakti Winaya.
- Munandir (1996), *Program bimbingan Karier*, Jakarta: Depdikbud, Dikjen Dikti, Proyek pendidikan tenaga akademik.
- Petter Salim dan Yenny Salim (1991), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss.
- Ramayulis (2001), *metodologi pengajaran Islam*, jakarta: kalam mulia.
- Sugihartono (1982), *Pokok-pokok bimbingan dan konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Untuk Kalangan Sendiri.
- Suharsimi Arikunto (1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi (2000), *Metode Research*, jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohirin (2008), *bimbingan Dan konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardi Bachtiar (1996), *Metodologi Penelian Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Yadi Mulyadi, dkk, (ed), *Sosiologi*, (Jakarta: Yudistira, 1995).